



KATA GANTI PENUNJUK “ZHE 这” DAN “NA 那” DALAM BAHASA MANDARIN DENGAN “INI” DAN “ITU” DALAM BAHASA INDONESIA

Finna Andriani

Email : finnaandriani@stbapia.ac.id

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Karina

Email : karina@stbapia.ac.id

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Ivanayus

Email : ivanayus81@gmail.com

STBA Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra Cina

Abstrak

Bahasa bersifat unik dan universal. Setiap bahasa mempunyai ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh setiap bahasa di dunia, dan pada sisi lain juga memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Oleh karena itu, setiap bahasa di dunia terdapat persamaan serta perbedaan. Kata ganti penunjuk merupakan salah satu tata bahasa yang paling lazim digunakan. Dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia sama-sama terdapat kata ganti penunjuk. Namun, dikarenakan bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, maka tentu terdapat persamaan dan perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan persamaan dan perbedaan kata ganti penunjuk yang terdapat dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan lebih banyak dibandingkan dengan persamaan, dimana terdapat 7 persamaan dan 18 perbedaan diantara kata ganti penunjuk dekat dua bahasa tersebut, sedangkan untuk persamaan dan perbedaan kata ganti penunjuk jauh, terdapat 8 persamaan dan 17 perbedaan. Persamaan dan perbedaan tersebut dilihat dari segi definisi, fungsi, serta posisi dan bentuk.

Kata kunci: Bahasa Mandarin, Bahasa Indonesia, Kata Ganti Penunjuk, Perbandingan

Abstract

Language is both unique and universal. Every language shares certain characteristics with other languages in the world, while also possessing distinctive features that are not found in other languages. Therefore, similarities and differences exist among languages. Demonstrative pronouns are among the most commonly used grammatical elements in communication. Both Mandarin and Indonesian have demonstrative pronouns. However, since Mandarin and Indonesian belong to different language families, there are similarities as well as differences between them. This study case aims to describe the similarities and differences of demonstrative pronouns in Mandarin and Indonesian. The research uses a descriptive qualitative method, while the data collection technique employed is documentation. The findings show that the differences are more numerous than the similarities. In proximal demonstrative pronouns, there are 7 similarities and 18 differences between the two languages. Meanwhile, in distal demonstrative pronouns, there are 8 similarities and 17 differences. These similarities and differences are analyzed from the perspectives of





definition, function, position, and form. The differences mainly reflect the distinct grammatical structures and linguistic characteristics of Mandarin and Indonesian.

Keywords: Mandarin Chinese, Indonesian, Demonstrative Pronouns, Contrastive Analysis.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam kehidupan bermasyarakat karena digunakan manusia untuk berkomunikasi, baik dalam berbicara, mendengarkan, maupun menulis. Selain memiliki fungsi komunikasi, bahasa juga memiliki sifat unik dan universal. Bahasa dikatakan unik karena setiap bahasa mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, seperti pada sistem bunyi, pembentukan kata, maupun struktur kalimat. Di sisi lain, bahasa juga bersifat universal karena setiap bahasa di dunia memiliki unsur-unsur umum yang sama. Oleh sebab itu, di antara bahasa-bahasa di dunia terdapat persamaan sekaligus perbedaan.

Bahasa Mandarin sebagai bahasa nasional Republik Rakyat Tiongkok dan salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) semakin berkembang pesat di era globalisasi. Meningkatnya pengaruh ekonomi dan budaya China menjadikan bahasa Mandarin banyak dipelajari, termasuk di Indonesia. Saat ini, bahasa Mandarin telah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun, dalam proses pembelajarannya, penutur bahasa Indonesia sering mengalami kesulitan karena adanya perbedaan sistem bahasa antara bahasa Mandarin yang berasal dari rumpun Sino-Tibet dan bahasa Indonesia yang berasal dari rumpun Austronesia.

Salah satu perbedaan yang sering menimbulkan kesulitan adalah penggunaan kata ganti penunjuk. Kata ganti penunjuk merupakan unsur tata bahasa dasar yang memiliki intensitas penggunaan tinggi dalam komunikasi sehari-hari. Dalam bahasa Mandarin, kata ganti penunjuk seperti 这 (zhè) dan 那 (nà) memiliki pola dan struktur yang berbeda dengan kata ganti penunjuk “ini” dan “itu” dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kata ganti penunjuk dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia guna menemukan persamaan dan perbedaannya dari segi penggunaan serta struktur.

1. Keuniversalan dan Keunikan Bahasa

Bahasa memiliki sifat universal dan unik. Bahasa bersifat universal karena setiap bahasa di dunia memiliki unsur-unsur umum yang sama, seperti adanya bunyi vokal dan konsonan serta satuan bahasa bermakna, misalnya kata, frasa, klausa, dan kalimat (Chaer, 2012). Chomsky dalam Arsanti (2014) membagi keuniversalan bahasa menjadi universal substantif dan universal formal. Universal substantif berkaitan dengan unsur pembentuk bahasa, seperti nomina, verba, dan adjektiva, sedangkan universal formal berkaitan dengan cara unsur-unsur tersebut diatur dalam suatu bahasa.

Di sisi lain, bahasa juga bersifat unik karena setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri, baik dalam sistem bunyi, pembentukan kata, maupun struktur kalimat (Chaer, 2012). Keunikan inilah yang membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya dan menjadikan bahasa sebagai objek kajian linguistik yang berdiri sendiri.

2. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif merupakan metode linguistik yang digunakan untuk membandingkan dua bahasa guna menemukan persamaan dan perbedaannya (Kridalaksana, 2008). Menurut Hamid (2014), analisis kontrastif bertujuan untuk memprediksi kesulitan yang dihadapi pembelajar bahasa kedua. Sementara itu, Kusumawati (2009) menyatakan bahwa metode ini dapat membantu proses pembelajaran bahasa asing dengan membandingkan





bahasa sumber dan bahasa target. Fries, Lado, dan James juga menegaskan bahwa perbandingan antara bahasa ibu dan bahasa asing dapat membantu pengajar memahami kesulitan pembelajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. Kata dan Jenis-Jenisnya

Kata merupakan satuan bahasa yang memiliki makna dan dapat berdiri sendiri (Chaer, 2012). Dalam bahasa Indonesia, kata dibagi menjadi kelas kata terbuka dan kelas kata tertutup (Chaer, 2015). Kata terbuka meliputi verba, nomina, dan adjektiva, sedangkan kata tertutup meliputi adverbial, preposisi, konjungsi, artikula, dan interjeksi.

Menurut Kosasih (2011), kata dalam bahasa Indonesia terdiri atas beberapa jenis, seperti kata kerja, kata benda, kata ganti, kata bilangan, kata sifat, kata keterangan, dan kata tugas. Sementara itu, Huang (2007) membagi kata dalam bahasa Mandarin menjadi dua kelompok besar, yaitu kata nyata (实词) dan kata fungsi (虚词). Kata nyata mencakup nomina, verba, adjektiva, numeralia, kata bantu bilangan, kata keterangan, dan kata ganti, sedangkan kata fungsi meliputi preposisi, konjungsi, partikel, dan kata nada suara.

4. Kata Ganti Bahasa Mandarin

Kata ganti dalam bahasa Mandarin adalah kata yang berfungsi menggantikan atau menunjuk orang, benda, maupun keadaan (Huang, 2007). Kata ganti dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kata ganti orang, kata ganti tanya, dan kata ganti tunjuk. Semita (2017) menyatakan bahwa kata ganti digunakan untuk menggantikan berbagai jenis kata, seperti nomina, verba, numeralia, dan adjektiva. Chandra (2014) juga menjelaskan bahwa kata ganti atau pronomina berfungsi menggantikan unsur-unsur tertentu dalam kalimat. Dalam penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada kata ganti tunjuk dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

5. Kata Ganti Penunjuk dalam Bahasa Mandarin

Menurut Liu dkk. (2010), kata ganti penunjuk dasar dalam bahasa Mandarin adalah 这 (zhè) sebagai kata ganti penunjuk dekat dan 那 (nà) sebagai kata ganti penunjuk jauh. Kedua kata tersebut menjadi dasar bagi bentuk-bentuk kata ganti penunjuk lainnya dalam bahasa Mandarin.

Kata ganti penunjuk 这 (zhè) dan 那 (nà) dapat digunakan bersama jenis kata lain, seperti kata bilangan dan kata benda, misalnya pada kalimat 这人很有意思 (“orang ini sangat menarik”). Selain itu, kedua kata tersebut juga dapat berdiri sendiri untuk menunjuk atau menggantikan orang maupun benda tertentu, seperti pada kalimat 这是我弟弟, 那是我爱人 (“ini adalah adik laki-laki saya, itu adalah pasangan saya”).

Dalam penggunaannya, 这 (zhè) dan 那 (nà) juga dapat berfungsi sebagai subjek maupun objek apabila tidak secara jelas menunjukkan objek tertentu dalam kalimat. Selain itu, kedua kata tersebut dapat ditempatkan di awal kalimat untuk merujuk pada informasi yang telah disebutkan sebelumnya. Pada bahasa lisan, kata 这 (zhè) dan 那 (nà) juga dapat digunakan di depan kata kerja atau kata sifat untuk menegaskan tingkat atau derajat tertentu. Dengan demikian, kata ganti penunjuk dalam bahasa Mandarin tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk benda atau orang, tetapi juga memiliki fungsi gramatikal dan pragmatis dalam kalimat.

6. Kata Ganti Penunjuk dalam Bahasa Indonesia

Menurut Mees dalam Putrayasa (2008), kata ganti penunjuk adalah kata yang digunakan untuk menunjuk atau menggantikan suatu substansi, yaitu “ini” dan “itu”. Mulyono (2013) menambahkan bahwa kata ganti penunjuk berfungsi untuk menunjuk sekaligus membatasi benda tertentu, serta dapat digunakan untuk menunjukkan tempat dan cara.

Alwi dkk. (2014) menggolongkan “ini” dan “itu” sebagai kata ganti penunjuk umum.





Kata “ini” digunakan untuk mengacu pada sesuatu yang dekat dengan pembicara atau penulis, sedangkan “itu” digunakan untuk mengacu pada sesuatu yang lebih jauh atau merujuk pada masa lampau. Dalam penggunaannya, kata ganti penunjuk dapat berfungsi sebagai atribut yang diletakkan setelah kata atau frasa yang diterangkan, misalnya pada frasa “buku ini” atau “rumah itu”. Jika terdapat unsur keterangan tambahan dalam frasa, maka posisi “ini” atau “itu” berada di bagian akhir frasa.

Selain sebagai atribut, kata ganti penunjuk juga dapat berdiri sendiri sebagai nomina dan berfungsi sebagai subjek, objek, maupun predikat dalam kalimat. Kata ganti penunjuk “ini” dan “itu” juga dapat ditempatkan setelah pronomina persona untuk memberikan penegasan tertentu dalam kalimat. Dengan demikian, kata ganti penunjuk dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi deiktis sekaligus fungsi gramatikal dalam struktur kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena secara mendalam tanpa menggunakan prosedur statistik atau angka-angka (Gunawan, 2014; Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kata ganti penunjuk dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia.

Data penelitian berupa penggunaan kata ganti penunjuk dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Sumber data bahasa Mandarin meliputi buku *实用现代汉语语法* karya Liu Yue Hua dkk. (2010), *现代汉语八百词* karya Lv Shu Xiang (2012), dan *近代汉语专题教程* karya Chen Yun Long (2011). Sementara itu, sumber data bahasa Indonesia meliputi *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* karya Alwi dkk. (2014), *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna* karya Tadjuddin (2013), serta *现代印尼语语法* karya Zhang Qiong Yu (2009). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber pendukung lain berupa jurnal, skripsi, dan referensi daring yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data dari berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode perbandingan (analisis kontrastif). Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, pengelompokan data, perbandingan penggunaan kata ganti penunjuk dalam kedua bahasa, analisis persamaan dan perbedaan, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata ganti penunjuk dalam bahasa Mandarin, yaitu 这 (zhè) dan 那 (nà), memiliki persamaan dan perbedaan dengan kata ganti penunjuk bahasa Indonesia, yaitu “ini” dan “itu”. Persamaan dan perbedaan tersebut dianalisis berdasarkan definisi, fungsi, serta bentuk dan posisi penggunaannya dalam kalimat.

Dari segi definisi, kata ganti penunjuk 这 (zhè) dan “ini” sama-sama digunakan untuk menunjuk orang atau benda yang dekat dengan pembicara, sedangkan 那 (nà) dan “itu” digunakan untuk menunjuk orang atau benda yang jauh dari pembicara. Dengan demikian, kedua bahasa memiliki konsep penunjukan dekat dan jauh yang serupa.

Dari segi fungsi, kata ganti penunjuk dalam kedua bahasa dapat berfungsi sebagai subjek dan objek dalam kalimat. Selain itu, baik 这 (zhè) maupun “ini”, serta 那 (nà) maupun “itu”, dapat digunakan untuk menggantikan klausa atau kalimat yang telah disebutkan





sebelumnya. Kedua bahasa juga memungkinkan penggunaan kata ganti penunjuk dekat dan jauh secara bersamaan dalam satu kalimat, misalnya pada ungkapan “lihat ini, lihat itu”. Namun, ditemukan beberapa perbedaan fungsi, yaitu kata “ini” dan “itu” dalam bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai predikat, sedangkan 这 (zhè) dan 那 (nà) dalam bahasa Mandarin tidak dapat berfungsi demikian. Selain itu, kata “itu” dalam bahasa Indonesia dapat digunakan untuk merujuk pada sesuatu yang terjadi di masa lampau, sedangkan 那 (nà) tidak memiliki fungsi tersebut.

Dari segi bentuk dan posisi, bahasa Mandarin memiliki struktur penggunaan yang lebih beragam dibandingkan bahasa Indonesia. Kata ganti penunjuk 这 (zhè) dan 那 (nà) dapat dikombinasikan dengan kata bantu bilangan, kata bantu kerja, kata sifat, kata kerja, kata benda lokatif, serta bentuk tertentu seperti “一点儿” dan “这些/那些” untuk menyatakan jumlah sedikit atau bentuk jamak. Selain itu, dalam bahasa Mandarin, kata ganti penunjuk dapat didahului oleh kata depan. Sebaliknya, dalam bahasa Indonesia, “ini” dan “itu” lebih sering diletakkan setelah kata benda atau frasa sebagai penegas, misalnya pada frasa “rumah itu” atau “buku ini”. Bahasa Indonesia juga tidak memiliki bentuk jamak khusus pada kata ganti penunjuk, sehingga bentuk jamak dinyatakan melalui pengulangan kata benda atau penambahan kata bilangan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan antara kata ganti penunjuk bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia lebih dominan dibandingkan persamaannya. Pada kata ganti penunjuk dekat ditemukan 7 persamaan dan 18 perbedaan, sedangkan pada kata ganti penunjuk jauh ditemukan 8 persamaan dan 17 perbedaan. Perbedaan tersebut terutama dipengaruhi oleh sistem tata bahasa dan struktur kalimat kedua bahasa yang berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, yaitu Sino-Tibet dan Austronesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan ini penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin bagi penutur bahasa Indonesia agar dapat meminimalkan kesalahan penggunaan kata ganti penunjuk dalam komunikasi.

Tabel 1. Persamaan Kata Ganti Penunjuk Dekat Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

Kata Ganti Penunjuk	Definisi	Fungsi	Bentuk dan Posisi
Zhe (这)	Menyatakan penunjukan jarak dekat terhadap orang dan benda.	Sebagai subjek Sebagai objek	. Dapat digunakan dengan kata <i>adalah</i> , dan dapat berdiri sendiri.
Ini			. Dapat diletakkan didepan kata benda . Dapat menggantikan klausa atau kalimat . Dapat digunakan bersamaan dengan kata ganti penunjuk jauh



Tabel 2. Persamaan Kata Ganti Penunjuk Jauh Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

Kata Ganti Penunjuk	Definisi	Fungsi	Bentuk dan Posisi
Na (那)	Menyatakan penunjukan jarak jauh terhadap orang dan benda.	Sebagai subjek Sebagai objek	. Dapat digunakan dengan kata <i>adalah</i> , dan dapat berdiri sendiri.
Itu			. Dapat diletakkan didepan kata benda . Dapat menggantikan klausa atau kalimat . Dapat digunakan bersamaan dengan kata ganti penunjuk jauh . Dapat digunakan didepan klausa

Tabel 3. Perbedaan Kata Ganti Penunjuk Dekat Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia

		Zhe (这)	Ini
Fungsi	Sebagai predikat	×	✓
Bentuk dan Posisi	Dapat diletakkan di belakang kata depan	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata bantu bilangan	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata bantu kerja	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata sifat	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata kerja	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata benda lokatif	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘kata bantu bilangan + kata benda’	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘yi(satu) + kata benda’	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘yi(satu) + kata kerja’	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘yi(satu) + kata sifat’	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘jiu/cai/dou’	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘点儿 dianr’	✓	×
	Memiliki bentuk jamak	✓	×
Dapat diletakkan di depan kata benda	×	✓	





	Dapat diletakkan di belakang kata kerja	×	✓
	Dapat ditambahkan ‘kata kerja + kata ganti orang’	×	✓
	Memiliki bentuk lain untuk komunikasi akrab	×	✓

Tabel 4.4 Perbedaan Kata Ganti Penunjuk Jauh Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia
 KESIMPULAN DAN SARAN

		Na (那)	Itu
Fungsi	Sebagai predikat	×	✓
	Dapat menyatakan hal di masa lalu	×	✓
Bentuk dan Posisi	Dapat diletakkan di belakang kata depan	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata bantu bilangan	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata bantu kerja	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata sifat	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata kerja	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata benda lokatif	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘kata bantu bilangan + kata benda’	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘yi(satu) + kata kerja’	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘yi(satu) + kata sifat’	✓	×
	Dapat ditambahkan ‘点儿 dianr’	✓	×
	Memiliki bentuk jamak	✓	×
	Dapat diletakkan di depan kata benda	×	✓
	Dapat ditambahkan ‘kata kerja + kata ganti orang’	×	✓
	Dapat diletakkan di belakang kata kerja	×	✓
Memiliki bentuk lain untuk komunikasi akrab	×	✓	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan pustaka yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kata ganti penunjuk dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia terdapat persamaan dan perbedaan berdasarkan definisi, fungsi, serta





bentuk dan posisi.

I. Persamaan :

1. Kata ganti penunjuk dekat bahasa Mandarin “zhe” dengan kata ganti penunjuk dekat bahasa Indonesia “ini” sama-sama menyatakan penunjukan jarak dekat terhadap orang dan benda;
2. “Zhe” dan “ini” dapat bertindak sebagai subjek dan objek;
3. “Zhe” dan “ini” dapat berdiri sendiri, dapat digunakan dengan kata ‘adalah’, dapat diletakkan didepan kata benda, dapat menggantikan klausa atau kalimat, serta dapat digunakan bersamaan dengan kata ganti penunjuk masing-masing;
4. Persamaan kata ganti penunjuk jauh bahasa Mandarin “na” dengan kata ganti penunjuk dekat bahasa Indonesia “itu” hampir sama dengan persamaan kata ganti penunjuk dekat dua bahasa tersebut.

II. Perbedaan :

1. Di depan “zhe” dapat diletakkan kata depan, sedangkan “ini” tidak bisa;
2. Di belakang “zhe” dapat diletakkan kata bantu bilangan, kata bantu kerja, kata sifat, kata kerja, kata benda lokatif , ‘kata bantu bilangan + kata benda’, ‘yi(satu) + kata benda’, ‘yi(satu) + kata sifat’, yi(satu) + kata kerja’, ‘jiu/cai/dou’, ‘点儿dianr’, sedangkan “ini” tidak bisa;
3. “Zhe” memiliki bentuk jamak, sedangkan “ini” tidak ada;
4. Di depan “ini” dapat diletakkan kata benda, kata kerja, dan ‘kata benda + kata ganti orang, sedangkan “zhe” tidak bisa;
5. “Ini” memiliki bentuk lain yang dapat digunakan dalam komunikasi akrab, sedangkan “zhe” tidak ada;
6. Dari segi fungsi, “ini” dalam suatu kalimat bisa berfungsi sebagai predikat, sedangkan “zhe” tidak bisa;

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi siswa atau terutama mahasiswa yang mempelajari bahasa Mandarin, disarankan untuk mempelajari persamaan dan perbedaan antara kata ganti penunjuk dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Selain menguasai persamaannya, perbedaan kata ganti penunjuk dua bahasa tersebut juga perlu perhatian khusus, agar kedepannya tidak melakukan kesalahan yang berhubungan dengan kata ganti penunjuk.
2. Bagi dosen, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi dosen sehingga dapat lebih mudah memberikan penjelasan dan pengajaran kepada mahasiswa, menambahkan beberapa contoh kalimat dan membandingkannya dengan bahasa Indonesia terutama mengenai kata ganti penunjuk kedua bahasa ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat melanjutkan dan menyempurnakan penelitian tentang persamaan dan perbedaan kata ganti penunjuk dua bahasa ini, baik dari aspek yang sama maupun dari aspek yang berbeda, untuk dapat mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.





- Arsanti, Meilan. 2014. *Pemerolehan Bahasa pada Anak (Kajian Psikolinguistik)*. Jurnal PBSI, 3(2):24-47
- Bao Li Ying. 2012. *Er Yu Xi De Yan Jiu Fang Fa*. Beijing: Lun Wen Chu Ban She.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Yulie. 2014. *Morfologi Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Chen Yun Long. 2011. *Jin Dai Han Yu Zhuan Ti Jiao Cheng*. Beijing: Zhong Guo Ren Min Da Xue Chu Ban She.
- Diana. 2014. Perbandingan Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin. Medan: *Skripsi STBA-PIA*.
- Faty. 2014. Perbandingan Kata Keterangan Tingkatan dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Medan: *Skripsi STBA-PIA*.
- Feng Hai Yan. 2008. Ying Han Zhi Shi Dai Ci Qu Bie. *Shan Dong Wai Mao Zhi Ye Xue Yuan*, No. 5, p. 237.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdul. 2014. Analisis Kontrastif Kalimat Sederhana Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Jakarta: *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Huang dan Liao. 2007. *Xian Dai Han Yu (Xia Ce)*. Beijing: Gao Deng Jiao Yu Chu Ban She.
- Huang dan Song. 2015. *Qian Tan Han Ying Yu Yan Zhong Zhi Shi Dai Ci ‘Zhe/Na’ He ‘This/That’ De Yong Fa Yi Tong*. Xiao Yuan Ying Yu, 21:221-222.
- Jiang Hua. 2004. Xian Dai Han Yu “Zhe/Na” Lei Zhi Shi Dai Ci de Duo Wei Kao Cha. Hunan: *Disertasi Hunan Normal University*.
- Jin Hai Yu. 2008. Ying Han Zhi Shi Dai Ci Dui Bi Yan Jiu. Jilin: *Tesis Yanbian University*.
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawati, Anita. 2009. Contrastive Analysis between Indonesian and English Declarative Sentences. Jakarta: *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Lado, Robert. 1971. *Linguistics Across Languages: Applied Linguistics for Language Teachers*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Liu Wei. 2011. Xian Dai Han Yu “Zhe/Na” Lei Zhi Shi Dai Xi Ruo Gan Gong Neng Wen Ti Yan Jiu. Anhui: *Tesis Anhui University*.
- Liu Yue Hua, dkk. 2010. *Shi Yong Xian Dai Han Yu Yu Fa*. Beijing: Shang Wu Yin Shu Guan.
- Lv Shu Xiang. 2012. *Xian Dai Han Yu Ba Bai Ci (Zheng Ding Ben)*. Beijing: Shang Wu Yin Shu Guan.
- Ma Dong Li . 2011. Contrastive Analysis: A Phonetic Case. *China Academic Journal Electronic Publishing House*, No. 4, p. 8-9.





- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyono, Iyo. 2013. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Teori dan Sejumpt Problematic Terapannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Putrayasa, Ida. 2008. *Kajian Morfologi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rudianto. 2017. Perbandingan Reduplikasi Kata Sifat dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Jawa. Medan: *Skripsi STBA-PIA*.
- Semita, Muryani. 2017. *7 Hari Pakar Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Ide Segar.
- . 2015. *Buku Panduan Pintar Tata Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Penerbit Cabe Rawit.
- Sinurat, Hendra. 2011. Analisis Kontrasif kata Keterangan Waktu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. Medan: *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Siswanlie, Cindy. 2014. Perbandingan Penggunaan Kata Ganti Orang dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Medan: *Skripsi STBA-PIA*.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tadjuddin, Moh. 2013. *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Bandung: PT Alumni,
- Tandry, Wilsen. 2016. Perbandingan Tanda Baca Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Medan: *Skripsi STBA-PIA*.
- Tarigan dan Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wang Guang Lan. 2010. *Zhi Shi Ci Zhe/Na Yu This/That De Dui Bi Yan Jiu*. Wai Yu Jiao Xue Yu Yan Jiu, 20:134.
- Yang Yang. 2010. Predikat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. Surakarta: *Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Zhang Qiong Yu. 2009. *Xian Dai Yin Ni Yu Yu Fa*. Beijing: Wai Yu Jiao Xue Yu Yan Jiu Chu Ban She.

